

Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Andini Puspita Adi

Universitas Lambung Mangkurat

Halimatus Sa'diah

Universitas Lambung Mangkurat

Nur Fitria Khanani

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: puspitaandini177@gmail.com, halimahhdiah05@gmail.com, fitrikhnn@gmail.com

Abstract. *Islamic education plays a pivotal role in shaping students' character and moral development. This study aims to investigate the influence of Islamic education on fostering positive attitudes and behavior among high school students. A descriptive qualitative approach was employed, with a type of library research. Where researchers examine the influence of Islamic education on the formation of student morals from documents, literature, previous research, journals and other relevant sources. The findings reveal a significant positive correlation between the quality of Islamic education delivery and students' moral character formation. Effective teaching methods, conducive learning environments and integration of Islamic values across subjects contribute to instilling virtues such as honesty, respect, responsibility, and addressing contemporary moral issues and the need for continuous training and curriculum updates. The implications of this research suggest the importance of strengthening Islamic education programs and ensuring their alignment with the socio-cultural context of student. Collaborative efforts between schools, families, and communities are recommended to create a holistic system that supports character building based on Islamic principles.*

Keywords: *Islamic education, moral development, character formation, teaching methods, learning environment.*

Abstrak. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif siswa. Pendekatan secara deskriptif kualitatif digunakan, dengan jenis penelitian kepustakaan. Dimana peneliti mengkaji tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak siswa dari dokumen, literatur,

penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan. Temuan mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas penyampaian pendidikan Islam dan pembentukan moral siswa. Metode pengajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, dan integrasi nilai-nilai Islam di berbagai mata pelajaran berkontribusi dalam menanamkan kebajikan seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas dalam diri siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi isu-isu moral kontemporer serta perlunya pelatihan dan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan program pendidikan Islam dan memastikan keselarasannya dengan konteks sosial-budaya siswa. Upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat direkomendasikan untuk menciptakan sistem holistik yang mendukung karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam, perkembangan moral, pembentukan karakter, metode pengajaran, lingkungan belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Didalam Islam terdapat 3 istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu; al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Al-tarbiyah berarti “bertambah” dan “tumbuh”, al-ta'lim artinya “mengajar”, dan al-ta'dib artinya “mendidik”. Pendidikan agama islam tertuju dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan Allah SAW, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Akhlak merupakan segala sesuatu yang tampak dan melekat pada diri tiap individu. Jika akhlak yang melekat pada diri individu tersebut akhlak baik maka disebut akhlak mahmudah dan sebaliknya, jika akhlak yang melekat pada diri individu tersebut akhlak buruk maka disebut akhlak mazmumah.

Namun, di tengah perkembangan zaman yang cepat dan kompleks, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari semakin besar. Kualitas pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa. Sekolah dengan program pendidikan Islam yang kuat cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat disiplin dan sikap positif yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan program

yang lemah. Selain itu, lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik berkontribusi pada perkembangan karakter siswa yang lebih baik, seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas. Meski demikian, terdapat kesenjangan (gap) antara tujuan ideal pendidikan Islam dan realita di lapangan. Banyak penelitian mengungkapkan adanya tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam secara efektif, seperti kurangnya kualitas guru, keterbatasan fasilitas, dan kurikulum yang kurang relevan dengan perkembangan zaman (Nizar, 2019; Supriadi, 2020). Selain itu, pengaruh globalisasi perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial turut mempengaruhi pembentukan karakter siswa, yang menuntut pendidikan Islam untuk senantiasa adaptif dan responsif.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa di era kontemporer. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan Islam, seperti metode pengajaran, kurikulum, lingkungan belajar, dan keterlibatan masyarakat, dapat diperoleh wawasan baru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter; (3) merumuskan strategi untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam membangun karakter positif siswa sesuai dengan konteks sosial-budaya saat ini. Dengan mencapai tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan Islam yang efektif dan relevan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa teori dan perspektif penting terkait pendidikan Islam dan pembentukan karakter siswa. Teori utama yang menjadi landasan adalah konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini untuk membentuk akhlaqul karimah atau karakter mulia. Albert Bandura (1977) menekan pentingnya *modeling* dan pengamatan dalam proses pembelajaran moral. Bandura

menyatakan bahwa siswa belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, terutama figur-figur yang dianggap penting seperti guru, orang tua, dan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif dan teladan dari pendidik sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Muhaimin (2016) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah secara signifikan meningkatkan karakter siswa seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian lain oleh Basri (2019) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif dan penyampaian materi yang kontekstual dalam pendidikan Islam berkorelasi positif dengan peningkatan kecerdasan moral siswa.

Namun, beberapa studi juga mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam secara spesifik. Penelitian Humaini (2020) menemukan bahwa sebagian guru pendidikan Islam masih kurang kompeten dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Suharto (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan Islam saat ini belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan global.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yang tidak tersurat bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa, dengan catatan terdapat faktor-faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang efektif, kurikulum yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif, kualitas pendidik, kesadaran siswa, dan dukungan dari lingkungan sekolah serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengisi gap penelitian dengan mengkaji secara mendalam dan komprehensif pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di era kontemporer. Dengan menggabungkan perspektif teoritis dan temuan empiris, diharapkan penelitian ini dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan peran pendidikan Islam untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global.

- a. Teori Pembentukan Identitas oleh Erik Erikson

Erik Erikson (1902-1994), seorang psikolog perkembangan, memperkenalkan teori pembentukan identitas yang menekankan pada pentingnya tahapan perkembangan psikososial selama masa hidup. Dalam konteks pendidikan Islam, tahapan "Identitas vs. Kebingungan Peran" yang dialami remaja dapat dijelaskan melalui pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembinaan identitas diri yang kuat dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini relevan dalam membantu siswa membentuk identitas moral dan spiritual yang stabil.

b. Teori Kecerdasan Jamak oleh Howard Gardner

Howard Gardner (1943-sekarang) mengemukakan teori kecerdasan jamak yang berargumen bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dalam pendidikan Islam, pengintegrasian pendidikan nilai dapat dilakukan melalui berbagai aspek kecerdasan ini, misalnya menggunakan cerita (linguistik), permainan peran (kinestetik), dan diskusi kelompok (interpersonal), yang semuanya dapat membantu dalam pembentukan karakter dan akhlak.

c. Teori Keterikatan Sosial oleh Travis Hirschi

Travis Hirschi (1935-2017), dalam teori keterikatan sosialnya, menekankan bahwa ikatan yang kuat dengan masyarakat dan institusi dapat mencegah perilaku menyimpang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan hubungan yang erat antara siswa dengan guru, sekolah, dan komunitas agama dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan mempromosikan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

d. Teori Kapital Sosial oleh Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu (1930-2002), seorang sosiolog Prancis, mengemukakan konsep kapital sosial sebagai sumber daya yang tersedia bagi individu dan kelompok berkat keanggotaan dalam jaringan atau kelompok sosial. Dalam pendidikan Islam, pembangunan kapital sosial melalui kegiatan komunitas dan kegiatan kelompok dapat meningkatkan pembelajaran nilai-nilai Islam dan mendukung pembentukan karakter siswa.

e. Teori Pendidikan Kritis oleh Paulo Freire

Paulo Freire (1921-1997), seorang pemikir pendidikan dari Brasil, terkenal dengan pendekatannya pada pendidikan kritis yang menekankan pentingnya mengajarkan kepada siswa untuk mempertanyakan norma sosial dan politik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini bisa menginspirasi pengintegrasian kritis terhadap nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer, membantu siswa tidak hanya memahami tapi juga menilai dan mempengaruhi dunia di sekitar mereka berdasarkan nilai-nilai agama.

Penggabungan teori-teori ini ke dalam kerangka teoretis penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat efektif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses ini secara positif atau negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan melakukan kajian literatur, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak siswa, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Lalu memeriksa esensi bukti dan menghubungkannya dengan teori dasar yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak dan karakter seseorang dikembangkan melalui pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang serta meningkatkan martabat manusia. Sehingga sangat jelas bahwa pendidikan merupakan landasan dari pembentukan karakter siswa. Namun, dalam islam dikatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Sesuai dengan QS. At-Taubah:22. Dari Al-Qur'an, pendidikan Islam adalah suatu keharusan. Rasullulah SAW juga menegaskan baik laki-laki ataupun perempuan harus giat dalam menuntut ilmu. Pendidikan sendiri berasal dari

kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perbuatan. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “pedagogic”, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sedangkan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pendidikan dalam artian yang luas adalah bimbingan yang diberikan selama masa hidupnya. Pendidikan berlangsung sejak anak dilahirkan ke dunia hingga akhir hayatnya. Menurut Azumardi Azra, pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia (Yovita Dyah Permatasari, 2017). Sumber utama dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur’an dan Hadist-hadist. Didalam al-Qur’an juga memuat pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, bimbingan atau pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik serta diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa

Kata akhlak diambil dari bahasa Arab “akhlaq” yang berarti: khaluqa, yakhlūqu, khuluqan bentuk jama’. Kata khuluqan artinya: pantas, patut, perangai baik, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah perangai baik, budi pekerti seseorang yang pantas dan patut di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari hubungannya, akhlak berkaitan terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan, terhadap manusia dan lingkungan sekitar. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mempelajari ilmu atau bimbingan belajar dari seorang guru baik secara formal maupun non formal. Dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa diperlukan peran dari pendidikan agama Islam yang benar-benar harus diperhatikan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu disusun dengan kurikulum yang sebaik-baiknya demi mencapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur’an. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak dan karakter siswa yang mulia (akhlaq al-karimah). Seperti yang dijelaskan oleh M. Athiyah al-Abrasyi, yaitu tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan budi pekerti dan

akhlak yang menghasilkan orang-orang yang bermoral, orang-orang yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, orang-orang yang dapat menghindari perbuatan tercela, orang-orang yang memiliki tekad yang kuat dalam mencapai cita-cita, serta orang-orang yang memiliki jiwa yang bersih (H. Suhada, 2018).

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa yang baik, diantaranya yaitu:

1. Pendidik/Guru

Pendidik adalah seseorang dewasa yang dapat bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain dalam hal pendidikan. Seorang pendidik mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial yang mandiri. Pada hakikatnya tenaga pendidik tidak hanya menjadi Transfer of knowledge seseorang, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahannya, fasilitator, dan perencanaan.

2. Siswa

Dalam pendidikan, siswa adalah bahan mentah (Raw Material) yang perlu diarahkan dan dikembangkan kearah yang positif. Seorang anak perlu mendapatkan pendidikan sejak ada didalam kandungan, seperti pendidikan akhlak. Karena perlu disadari bahwa pendidikan akhlak dapat terjadi melalui mana saja, mulai dari penglihatan, pendengaran, perasaan, pengalaman, serta perlakuan yang diterima. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting guna menyeimbangkan dengan etika yang dimiliki seorang anak atau siswa.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah kegiatan pastinya memerlukan rancangan dan jembatan yang dapat menghantarkan dalam mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok yang wajib ada dalam proses pendidikan. Kurikulum dapat dikatakan sebagai alat dalam pendidikan yang digunakan untuk mencapai cita-cita dan tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan kurikulum yang benar-benar matang

berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, juga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan integrasi nilai-nilai islam menjadi faktor kunci , disamping peran keteladanan guru.

Namun, kurikulum dan kompetensi guru perlu terus ditingkatkan agar pendidikan islam dapat menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan islam. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan pada pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, penyampaian materi yang kontekstual, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Muhaimin, 2016; Basri, 2019).

4. Lingkungan

Setelah manusia lahir ke dunia, manusia akan langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi antara manusia dengan lingkungannya tidak akan pernah dihindari. Adapun jenis lingkungan yaitu ada dua diantaranya, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Jika dilihat dari tempat berlangsungnya pendidikan, maka lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Sebagai manusia tidak dapat menolak adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang nyata. Pengaruh lingkungan sekitar dapat berupa pengaruh positif atau pengaruh lingkungan yang negatif, sesuai dengan pengaruh yang didapat tersebut membawa sebuah manfaat atau justru membawa sebuah keburukan.

Dalam pendidikan akhlak diperlukan usaha pembentukan lingkungan sekitar yang kondusif dan mendukung, guna mencapai tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri. Pembentukan akhlak yang baik (akhaqul karimah) dapat dilandasi dengan pendidikan agama islam. Seseorang yang berakhlak baik pasti menjadikan agama sebagai landasan dan pedoman dalam hidupnya. Serta sebaliknya, jika seseorang berakhlak buruk maka didalam hidupnya tidak mengenal Allah SWT dan tidak melandasi hidupnya dengan pedoman-pedoman agama.

Strategi untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam membangun karakter positif siswa

Pada zaman saat ini di dunia pendidikan banyak fenomenal yang muncul dan cukup menegangkan, seperti tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba, pornografi dan sebagainya. Hal ini terjadi karena tidak terbentuknya karakter baik bagi siswa. Dalam pembentukan karakter

bisa melalui orang tua atau sekolah. Salah satu cara untuk membentuk karakter ialah dengan dukungan dari peran orang tua. Peran orang tua dalam mendidik karakter siswa memiliki dampak yang efektif dalam pembentukan karakter mereka. Selain peran orang tua, peran sekolah juga turut menjadi cara dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu peran sekolah yang bisa membantu pembentukan karakter siswa ialah memberikan pendidikan islam kepada siswa.

Pendidikan islam sangat penting bagi umat manusia karena menjadi pondasi utama untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Peran pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter, yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh para siswa. Pendidikan islam ini mempunyai peran yang sama dengan pendidikan kepribadian atau akhlak dalam menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, atau dengan kata lain suatu kondisi yang menyangkut perilaku manusia tanpa memperhitungkan proses intelektual. Melalui pendidikan islam, siswa akan mengembangkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan pendidikan islam di sekolah, guru berperan besar di dalam kelas. Seorang guru yang cerdas adalah mereka yang mampu mengembangkan inovasi terbaru untuk memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan tahapan perkembangan mereka, mengingat setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara online dengan cara mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bimbingan positif kepada mereka di platform jejaring sosial. Selain itu, siswa juga dapat diarahkan ke situs web yang menyediakan konten pendidikan islam yang dapat dipercaya. Pendidikan karakter siswa melalui pendidikan islam tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan sekolah baik yang terjadi di intrakurikuler maupun di ekstrakurikuler kelas. Kegiatan intrakurikuler dapat membantu siswa menyadari bahwa ilmu agama yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku yang baik, seperti mempelajari Al-Qur'an, Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlak, dan Bahasa Arab. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa dengan beragam kegiatan, seperti pembiasaan shalat dhuha, tilawatil Qur'an, tahfidzul Qur'an, kaligrafi, hadroh, dan khotbah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kualitas pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Metode pembelajaran yang efektif, integrasi nilai-nilai Islam, serta keteladanan guru menjadi faktor kunci yang berkontribusi dalam menanamkan karakter positif seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab dan integritas pada diri siswa. Meski demikian, kendala masih dihadapi terkait kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan isu kontemporer serta kompetensi guru yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang lebih kontekstual, memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan melibatkan kolaborasi sekolah, keluarga dan masyarakat, serta melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan Islam. Meski hasil penelitian terbatas hanya dari beberapa sumber, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan program pendidikan Islam yang sejalan dengan konteks sosial-budaya siswa guna membentuk generasi muda berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Nashir, S. S. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1-15.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam Indonesia : Dinamika dan Kesenambungan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Bandura, A. (2017). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Emrita. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT INSAN ROBBANI Lampung Utara. *Universitas Islam Negeri Intan Lampung*, 1-125.
- Kassi Syahdu Armaya, N. G. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 272-275.

- Muhaimin. (2016). Integrasi nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Nabavi, R. T. (2012). Bandura"s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. *Theories Development Psychology*, 1-22.
- Nabila. (2023). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare. *Islamic Institute Parepare*, 1-82.
- Nizar, S. (2019). Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2) 175-192.
- Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22-31.
- Permatasari, Y. D. (2017). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia (Sebuah Tinjauan Historis-Kronologis). *Falasifa*, 223-240.
- Rachman, F. N. (2022). Tingkat Penguasaan Mahasiswa Calon Guru PAI tentang Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti di Jenjang SMMP pada Perguruan Tinggi UMUM. *repository.upi.edu*, 1-125.
- Ramadhan, F. S. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik kelas XI MIPA 3 di MAN Pirang. *Islamic Institute Parepare*, 1-68.
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 1-15.
- Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai- Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EKS-RSBI di Tegal. *Balai Litbang Agama Semarang*, 151-163.
- Suharto, T. (2021). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di era Globalisasi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 1-22.
- Wiza Atholla Andriasnyah, W. f. (2023). Pemikiran Al-Ghazali (1508-111m) Tentang Etika dalam Ihya Ulumuddin dan Implikasi bagi Masyarakat Modern. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 394-403.